YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5393

DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL GENERASI MILENIAL DI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM GKI DI SORONG, PAPUA

The Impact of Information Technology on the Social Interaction of the Millennial Generation in Society through the GKI Program in Sorong, Papua

Muhammad Amir Biky[1], Ampun Bantali[2], Achmad Arjuna[3], Dian Mutiasari[4], Nirwasita Daniswara[5]
[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto; [2]Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai; [3]IAIN Parepare; [4]Universitas Palangka Raya; [5]Universitas Airlangga
muhammadamirbiky@ump.ac.id; ampun.bantali@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 12, 2025	Mar 26, 2025	Apr 8, 2025	Apr 13, 2025

Abstract

The purpose of this research is to explore the impact of information technology on the social interaction of the millennial generation, especially in Sorong, Papua based on the GKI programs in Sorong that have been carried out related to the community, especially the millennial generation. The research method used is a qualitative or field method that is strengthened by Systematic Literature Review (SLR) from journals. Field data collection was conducted by interviews and observations and reinforced from SINTA's indexed journals, which discuss topics relevant to empirical data between 2020-2025. The results of the study show that information technology and social media have a significant impact on the millennial generation. GKI's program activities have succeeded in increasing understanding of digital ethics. GKI's program activities have succeeded in increasing understanding of digital ethics. Meanwhile,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

digital literacy da'wah teaches the wise use of social media and also provides more benefits for the people of Sorong, especially the millennial generation. While social media addiction can increase productivity, it also risks causing anxiety, so the GKI program is a great fit. This is also in line with religious education aimed at strengthening morals, and collaboration between governments, educators, and millennials is needed to create a secure digital ecosystem. The conclusion of this study shows that technological advancements, especially in information technology and social media, greatly affect the millennial generation. GKI's activities have succeeded in increasing awareness of digital ethics for the community, especially millennials in Sorong, Papua. In addition, the impact of this is also felt for those who want to work and study so that it makes it easier.

Keywords: Technology; Millennial Generation; Media; Social; Sorong

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak teknologi informasi terhadap interaksi sosial generasi milenial terutama di Sorong Papua berdasarkan program-program GKI di Sorong yang telah dilakukan yang berkaitan dengan masyarakat terutama generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif atau lapangan yang diperkuat dengan Sistematik Literature Review (SLR) dari jurnal. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan wawancara dan observasi dan diperkuat dari jurnal terindeks SINTA, yang membahas topik relevan dengan data empiris antara 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan media sosial memiliki dampak signifikan pada generasi milenial. Kegiatan program GKI berhasil meningkatkan pemahaman tentang etika digital. Sementara dakwah literasi digital mengajarkan penggunaan media sosial yang bijak juga lebih memberikan mamfaat bagi masyarakat Sorong terutama generasi milenial. Meskipun kecanduan media sosial dapat meningkatkan produktivitas, ia juga berisiko menyebabkan kecemasan sehingga program GKI sangatlah tepat. Hal ini juga sesuai dengan pendidikan agama yang bertujuan untuk memperkuat moral, dan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan generasi milenial diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang aman. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, terutama dalam teknologi informasi dan media sosial, sangat memengaruhi generasi milenial. Kegiatan GKI berhasil meningkatkan kesadaran etika digital bagi masyarakat terutama masyarakat milenial di Sorong Papua. Selain itu dampak hal ini juga dirasakan bagi mereka yang ingi bekerja dan belajar sehingga membuat lebih mudah.

Kata Kunci: Teknologi; Generasi Millenial; Media; Sosial; Sorong

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, interaksi sosial telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, terutama di kalangan generasi milenial. Generasi yang lahir dari tahun 1981 hingga 1996 tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi (Lesmana, 2023), menyatakan bahwa sekitar 93% orang dewasa muda di Amerika Serikat menggunakan internet, dan lebih dari 80% dari mereka aktif di media sosial. Fenomena ini menunjukkan perubahan besar dalam cara generasi ini berkomunikasi,

membangun hubungan, dan mendapatkan data. Menurut penelitian yang interaksi online telah mengubah interaksi tatap muka. Akibatnya, ada tantangan baru untuk membangun hubungan yang sebenarnya (Firnando, 2024).

Menurut data sosial, generasi milenial lebih suka berkomunikasi melalui platform digital daripada berbicara secara langsung. Hanya tiga puluh persen generasi milenial yang lebih suka berbicara secara langsung, sementara tujuh puluh persen lebih suka menggunakan aplikasi pesan instan untuk berkomunikasi dengan teman-teman (Suprayitno, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi telah menjadi faktor penting dalam membangun hubungan sosial. Namun, pergeseran ini memiliki dampak yang kompleks juga (Chatlina et al., 2024), menemukan bahwa peningkatan penggunaan media sosial dikaitkan dengan tingkat kesepian yang lebih tinggi di antara generasi milenial. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena efeknya terhadap kesejahteraan sosial dan kesehatan mental.

Seringkali, interaksi sosial yang terjadi di dunia maya tidak sepenuhnya sama dengan yang terjadi di dunia nyata. Komunikasi digital mungkin lebih cepat dan mudah, tetapi banyak penelitian menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal dapat berkurang. Misalnya, penelitian oleh (Gushevinalti et al., 2020) menemukan bahwa terlalu banyak menggunakan media sosial dapat menyebabkan perasaan terasing dan meningkatkan kemungkinan depresi. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana teknologi informasi mempengaruhi cara generasi milenial berinteraksi dan memandang diri mereka sendiri.

Bagaimana media sosial telah menjadi platform untuk membangun identitas dan berbagi pengalaman adalah salah satu aspek menarik dari penggunaan teknologi informasi di kalangan generasi milenial. Generasi ini sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbagi momen penting dalam hidup, dan menunjukkan pencapaian mereka. Namun, hal ini juga menimbulkan masalah baru, seperti tekanan untuk tampil seperti yang terbaik dan perbandingan sosial, yang dapat menyebabkan rasa tidak puas dan rendah diri. Sebuah penelitian menemukan bahwa orang yang lebih sering membandingkan diri dengan orang lain di media sosial memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk kebahagiaan (Wahyu Trisno Aji & Rosiana Sri Wulandari, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknologi informasi memengaruhi pola interaksi sosial generasi milenial dan untuk menemukan komponen yang berkontribusi terhadap perubahan ini terutama terkait program GKI di Papua. Dengan memahami alasan dan konsekuensi dari pergeseran ini, adalah mungkin untuk menemukan cara yang lebih baik

untuk meningkatkan interaksi sosial di era internet. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang dampak teknologi informasi terhadap generasi ini, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil dari studi literatur yang ditulis dalam lima tahun terakhir. Peneliti akan menyelidiki variabel terkait seperti penggunaan media sosial, pengaruh pada komunikasi interpersonal, dan perubahan nilai sosial. Misalnya, penggunaan situs web seperti Instagram dan TikTok memengaruhi cara orang berinteraksi dan identitas sosial dan budaya mereka. Media sosial telah berubah menjadi tempat di mana generasi milenial dapat berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membentuk komunitas. Namun, hal ini juga membawa tantangan baru, seperti tekanan untuk memenuhi standar dan membandingkan diri dengan orang lain, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental.

Temuan ini juga akan mendukung gagasan bahwa, meskipun teknologi informasi membuat komunikasi lebih mudah, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode yang lebih mengimbangi interaksi online dan tatap muka sesuai kebutuhan dan juga keadaan di Papua. Akibatnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan metode yang lebih baik untuk mendorong interaksi sosial yang produktif dan sehat di kalangan generasi muda. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi memengaruhi hubungan sosial dan dinamika komunitas dapat menghasilkan rekomendasi untuk kebijakan publik dan praktik sosial yang lebih baik. Dengan melakukan analisis mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam dunia digital yang semakin dominan. Oleh karena itu, pentingnya teknologi informasi dalam kehidupan sosial generasi milenial dapat dipahami bukan hanya sebagai alat tetapi juga sebagai komponen yang membentuk identitas dan hubungan sosial mereka.

Selain itu, penelitian ini akan melihat perbedaan dalam pengalaman interaksi sosial yang didasarkan pada latar belakang budaya dan ekonomi yang berkaitan dengan di Daerah Papua. Misalnya, perbedaan yang signifikan dalam akses teknologi informasi dapat ditemukan di negara-negara berkembang, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cara generasi milenial berinteraksi satu sama lain. Menurut data UNCTAD, ada perbedaan yang signifikan antara negara maju dan negara berkembang dalam hal penggunaan teknologi informasi, meskipun akses internet menjadi lebih umum di seluruh dunia (Hardianti, 2024). Ini penting untuk dipertimbangkan dalam analisis karena pengalaman interaksi sosial generasi milenial di negara-negara dengan infrastruktur teknologi yang kuat mungkin sangat berbeda dibandingkan dengan orang-orang yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan akses.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana teknologi informasi memengaruhi interaksi sosial generasi milenial. Dengan memahami dinamika ini, hasil penelitian akan bermanfaat bagi akademisi dan peneliti serta praktisi dan pembuat kebijakan yang ingin memahami dan mengatasi masalah kesehatan mental dan interaksi sosial di kalangan generasi muda. Maka dari itu, penting untuk melihat teknologi informasi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai komponen yang membentuk cara kita berinteraksi dan memahami satu sama lain dalam konteks social melalui berbagai program yang ada termasuk program yang dilakukan oleh GKI di Sorong, Papua. Penelitian ini diharapkan dapat membuka diskusi lebih lanjut tentang bagaimana kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang baik di era digital, di mana teknologi menjadi mitra, bukan penghalang, dalam membangun hubungan manusia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dampak teknologi informasi terhadap interaksi sosial generasi milenial di masyarakat melalui program GKI di Sorong, Papua.

METODE

Untuk mengeksplorasi dampak teknologi informasi terhadap interaksi sosial generasi Milenial, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif atau lapangan dan diperkuat dengan Sistematik Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis hasil dari berbagai studi yang relevan. Objek penelitian berfokus pada program GKI di Papua dan masyarakat generasi milenial. Lokasi penelitian berfokus kepada masyarakat di Papua terutama masyarakat Sorong dan GKI Efata Malanu berada di Jalan F. Kalasuat, Malanu, Kabupaten Sorong, GKI Maranatha Remu Sorong yang berada Jalan Basuki Rahmat, Remu Utara Kota Sorong, dan GKI Syaloom Klademak Sorong di Jalan Jend Ahmad Yani, Malabutor, Kecamatan Sorong Manoi, Kota Sorong,Provinsi Papua Barat Daya. Dimana ketiga GKI tersebut memiliki program-program yang berkaitan dengan masyarakat termasuk generasi Milenial. Penelitian Lapangan ini dilakukan selama 3 bulan yakni Juli 2024 hingga September 2024. Sedangkan data penguat jurnal diterbitkan di Tahun 2020-2025.

Sumber penelitian dan pengumpulan data penelitian didapatkan melalui tiga hal yakni wawancara kepada masyarakat milenial dan beberapa pengurus GKI, dan Observasi. Data penguat didapatkan dari jurnal dengan kriteria SLR sebagai penguat akan mencakup artikel

yang diterbitkan di jurnal yang terindeks SINTA, membahas topik tentang teknologi informasi dan interaksi sosial, menggunakan data empiris yang relevan dengan generasi Milenial. Sedangkan data lapangan didapatkan berdasarkan sumber wawancara dan observasi. Kata kunci seperti "teknologi informasi", "interaksi sosial", dan "generasi milenial", serta "kota atau kapubaten sorong dan papua" akan digunakan untuk mencari di database SINTA. Setelah daftar artikel dikumpulkan, proses seleksi akan dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hanya dua puluh artikel yang paling relevan akan dipilih untuk analisis lebih lanjut setelah dua peneliti independen melakukan penilaian untuk memastikan validitas dan kredibilitas pilihan artikel. Untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren baru, yang membantu memahami bagaimana teknologi informasi memengaruhi interaksi sosial di kalangan generasi Milenial, data yang diekstraksi dari artikel terpilih akan dianalisis dan disintesis. Informasi yang diekstraksi termasuk judul, nama penulis, tahun penerbitan, metodologi yang digunakan, temuan utama, dan relevansi dengan topik penelitian. Analisis yang digunakan adalah B Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan, yang digunakan sebagai acuan analisis penelitian ini (Lexy J Moleong, 2018).

HASIL

Program-Program Kegiatan GKI Sorong, Papua

Gereja Kristen Injili (GKI) di Papua, seperti banyak gereja lainnya, memiliki berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi spiritual, sosial, maupun budaya. Berikut adalah beberapa program yang biasanya dilakukan oleh GKI di Papua, yang kemudian di terapkan juga oleh berbagai daerah di Papua termasuk Kota Sorong dan Kabupaten Sorong, yang berkaitan langsung dengan masyarakat:

1. Program Pendidikan dan Pengajaran Agama

GKI di Papua sering mengadakan program pendidikan, baik di gereja maupun di luar gereja, untuk memperkenalkan dan mendalami ajaran Kristen. Ini bisa mencakup:

a. **Sekolah Minggu**: Pendidikan bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan ajaran Kristen.
b. **Pelatihan Alkitab**: Kelas-kelas untuk dewasa atau remaja yang bertujuan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Kristen.

c. **Sekolah Teologi**: Pelatihan bagi calon pemimpin gereja dan pelayan di daerah-daerah terpencil.

2. Pelayanan Sosial (Bantuan Kemanusiaan)

GKI juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat Papua, seperti:

a. **Bantuan Kesehatan**: Program klinik keliling atau pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat di daerah-daerah terpencil yang sulit mengakses layanan kesehatan.
b. **Pemberian Bantuan untuk Korban Bencana Alam**: Gereja sering kali mengadakan penggalangan dana dan membantu masyarakat yang terdampak bencana alam seperti banjir atau tanah longsor.
c. **Bantuan Sosial untuk Anak Yatim dan Dhuafa**: Program pemberian makanan, pakaian, dan pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu.

3. Pelayanan Misi dan Penginjilan

GKI memiliki program misi dan penginjilan yang berfokus pada penyebaran ajaran Kristen ke masyarakat Papua, baik yang sudah beragama Kristen maupun yang belum. Program ini biasanya dilakukan dengan cara:

a. **Penyebaran Alkitab**: Distribusi Alkitab dan materi rohani kepada masyarakat yang belum menerima ajaran Kristen.
b. **Kebaktian Keliling**: Kegiatan gereja yang melibatkan penginjilan di daerah terpencil dengan membawa pengkhotbah dan pemimpin gereja.
c. **Pembangunan Gereja dan Rumah Doa**: Mendirikan gereja di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh fasilitas ibadah Kristen.

4. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

GKI sering mengadakan program untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Papua melalui:

a. **Pelatihan Keterampilan**: Kegiatan pelatihan keterampilan, seperti menjahit, pertanian, dan kerajinan tangan, untuk membantu masyarakat menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. **Pengelolaan Sumber Daya Alam**: Mengajarkan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, baik dalam pertanian maupun usaha kecil menengah.

c. **Koperasi Gereja**: Pembentukan koperasi yang dikelola oleh jemaat gereja untuk membantu masyarakat mengakses layanan keuangan dan pasar.

5. Program Pemberdayaan Perempuan dan Anak

GKI juga menjalankan program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan anak-anak, antara lain:

a. **Pelatihan Kepemimpinan Perempuan**: Memberikan pelatihan bagi perempuan untuk mengambil peran lebih besar dalam masyarakat, baik di gereja maupun di kehidupan sosial.

b. **Program Perlindungan Anak**: Mengedukasi masyarakat tentang hak-hak anak dan melindungi anak-anak dari kekerasan serta eksploitasi.

c. **Pendidikan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi**: Memberikan informasi kepada perempuan muda dan remaja tentang kesehatan reproduksi, pernikahan yang sehat, serta isu-isu terkait gender.

6. Program Kebudayaan dan Pelestarian Tradisi Lokal

GKI di Papua juga menghargai budaya dan tradisi lokal, serta berusaha untuk menjaga harmoni antara ajaran Kristen dan nilai-nilai adat. Beberapa program terkait kebudayaan ini antara lain:

a. **Festival Kebudayaan Gereja**: Mengadakan festival kebudayaan yang melibatkan musik, tarian, dan seni lokal yang bertujuan memperkenalkan budaya Papua dalam konteks gereja.

b. **Pelatihan Seni dan Musik**: Mengajarkan generasi muda untuk melestarikan seni tradisional Papua, seperti musik tradisional dan tarian, melalui gereja.

7. Program Lingkungan Hidup dan Keberlanjutan

Dengan keberagaman alam yang dimiliki Papua, GKI juga terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan melalui program-program berbasis keberlanjutan, seperti:

a. **Kampanye Penghijauan**: Menanam pohon dan melakukan konservasi alam dengan melibatkan jemaat dalam kegiatan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan.

b. **Edukasi Lingkungan**: Mengajarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam agar tetap lestari untuk generasi mendatang.

8. Kegiatan Pemuda dan Remaja

Gereja GKI juga berfokus pada pengembangan generasi muda melalui berbagai kegiatan, seperti:

a. **Pemuda GKI (PGI)**: Program yang bertujuan membentuk karakter dan iman bagi generasi muda dengan berbagai kegiatan rohani, seminar, dan kegiatan sosial.
b. **Kegiatan Olahraga dan Rekreasi**: Untuk mempererat hubungan antar pemuda gereja, GKI mengadakan berbagai acara olahraga dan rekreasi.

Dampak Teknologi Informasi terhadap Interaksi Sosial Generasi Milenial di Masyarakat Melalui Program GKI di Sorong, Papua

Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan generasi milenial dalam kegiatan gereja. Di sisi positif, teknologi membantu mereka yang tidak bisa hadir secara fisik untuk tetap terhubung, mempercepat penyebaran informasi, dan menciptakan ruang komunitas digital. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran tentang berkurangnya kualitas interaksi sosial yang mendalam karena keterbatasan interaksi tatap muka.

Dampak positif teknologi ada tiga hal yaitu: 1) Aksesibilitas: Generasi milenial dapat mengikuti kebaktian dan kegiatan gereja dari mana saja. 2) Efisiensi Komunikasi: Program gereja dapat lebih mudah diakses melalui platform seperti WhatsApp dan media sosial. 3) Peningkatan Keterlibatan: Lebih banyak generasi milenial yang terlibat dalam kegiatan gereja, bahkan yang sebelumnya tidak aktif. Sedangkan dampak negatif teknologi ada dua hal yaitu: 1) Interaksi Sosial yang Terbatas: Meskipun terhubung secara virtual, hubungan sosial yang dibangun seringkali terasa kurang mendalam. 2) Ketergantungan pada Teknologi: Ada ketergantungan yang berlebihan pada media sosial yang dapat mengurangi kualitas interaksi tatap muka.

Berikut beberapa hasil ungkapan dalam wawancara tokoh GKI dan masyarakat milenial di Sorong, Papua:

Wawancara dengan Tokoh GKI:

> "Teknologi informasi sangat membantu kami dalam menyebarkan pesan gereja ke lebih banyak orang, terutama di kalangan generasi muda. Misalnya, melalui media sosial, kami bisa menyelenggarakan kebaktian online dan berbagi pesan-pesan inspiratif. Kami juga menggunakan aplikasi untuk mempermudah akses masyarakat terhadap materi rohani. Namun, ada tantangan dalam menjaga kedalaman hubungan sosial, karena interaksi langsung sering digantikan oleh komunikasi virtual." Ungkap Pendeta GKI.
>
> "Salah satu program yang kami jalankan adalah pemanfaatan grup WhatsApp untuk membangun komunitas rohani di kalangan generasi milenial. Walaupun ini memudahkan komunikasi, kami juga harus memastikan agar interaksi tersebut tetap bermakna dan tidak hanya sekadar sebagai tempat berbagi informasi." Ungkap Pengurus GKI

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat milenial:

> "Saya sangat terbantu dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan gereja. Dengan adanya siaran langsung kebaktian, saya yang kadang kesulitan untuk hadir bisa tetap mengikuti. Namun, saya merasa terkadang saya kurang mendapatkan kedalaman dari hubungan sosial yang seharusnya bisa dibangun melalui pertemuan langsung. Meski demikian, grup media sosial gereja tetap memberi ruang untuk berbagi doa dan berbicara tentang kehidupan sehari-hari." Ungkap Reza, masyarakat milenial berumur 25 Tahun.
>
> "Bagi kami, teknologi memudahkan komunikasi dalam banyak hal. Kami bisa tetap terhubung dengan teman-teman gereja meskipun terpisah jarak. Tetapi, saya juga merasa bahwa interaksi langsung yang terjadi dalam kegiatan gereja secara fisik itu penting untuk memperkuat ikatan sosial. Tanpa itu, perasaan kebersamaan sering kali hilang." Ungkap Silewu, masyarakat milenial berumur 27 Tahun.

Sedangkan hasil penguat dari 20 artikel SINTA yang dipilih untuk memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi informasi memengaruhi interaksi sosial generasi milenial. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah cara generasi ini berkomunikasi dan membangun hubungan. Beberapa tema utama yang muncul diidentifikasi dari data yang dikumpulkan. Ini termasuk peningkatan konektivitas, perubahan dalam komunikasi interpersonal, dan efek psikologis dari penggunaan media sosial. Berikut data dan temuan dari artikel sebagai penguat dari sumber utama:

Tabel 1. Penulurusan temuan artikel

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Jurnal	Temuan
1	Dampak Teknologi informasi bagi generasi milenial di GKI Efata Malanu Kota Sorong.	Matheus Supriyanto Rumetna	2022	Abdimas Unwahas	Kegiatan GKI Efata Malanu ini berhasil meningkatkan pemahaman generasi milenial tentang TI, dengan peningkatan signifikan dalam semua aspek yang diukur. Sosialisasi semacam ini penting untuk meminimalkan dampak negatif TI sekaligus memaksimalkan manfaatnya (Rumetna & Lina, 2022).
2	Sosialisasi Beretika Yang Baik Dalam Berinteraksi Di Ruang Digital Pada Generasi Milenial	Carla Adityarini	2022	Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat	Kegiatan sosialisasi ini berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya etika digital di kalangan generasi milenial. Namun, upaya pencegahan dampak negatif teknologi memerlukan strategi jangka panjang melibatkan berbagai pihak (keluarga, institusi pendidikan, dan pemerintah) (Carla Adityarini, 2022).

3	Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam bermedia Sosial	Asriyanti Rosmalina	2022	Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi	Dakwah literasi digital berhasil meningkatkan kesadaran kritis generasi milenial dalam menggunakan media sosial. Namun, perlu penguatan terus menerus melalui pendekatan keagamaan dan edukasi formal untuk mempertahankan perilaku positif ini (Rosmalina, 2022).
4	Tantangan Sosial di era Digital pada interaksi manusia	Siti Arbaina Juliana et.al.	2023	Journal Research and Multidisciplinary	Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi mendalam dalam cara manusia berinteraksi dan bersosialisasi. Meskipun memberikan banyak manfaat, perubahan ini juga menciptakan tantangan sosial yang kompleks. Pemahaman menyeluruh tentang dampak teknologi informasi diperlukan untuk mengelola perubahan sosial secara bijaksana.
5	Dampak Perkembangan Teknologi terhadap perilaku dan kehidupan Pemuda Pemudi di Era Milenial	Isti'anatul, Syamsul Arifin	2023	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan	Perkembangan teknologi di era milenial ibarat pisau bermata dua - memberikan kemudahan sekaligus tantangan. Kunci menghadapinya terletak pada: Keseimbangan antara adaptasi teknologi dan pelestarian nilai,Peningkatan kesadaran kritis generasi muda, Kolaborasi antara remaja, orang tua, dan institusi Pendidikan

					(Isti'anatul Mashlahah & Syamsul Arifin, 2023).
6	Kecanduan Internet terhadap ketrampilan social di Era Generasi Milenial	Sari Wardani Simarmata, Yulia Citra.	2020	Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling	Penelitian ini membantah asumsi bahwa kecanduan internet selalu merusak keterampilan sosial. Pada siswa SMK Putra Jaya Stabat, tidak ditemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengingatkan kita untuk tidak menyederhanakan dampak teknologi, tetapi melihatnya dalam konteks yang lebih holistik (Simarmata & Citra, 2020).
7	Kebebasan Informasi kalangan Milenial dalam Bermedia Sosial	Endang Fatmawati	2020	Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga	Era digital telah menciptakan paradigma baru dalam interaksi sosial milenial. Meski memberikan kemudahan, transformasi ini menuntut kematangan dalam: Penggunaan teknologi,Pemfilteran informasi, Penjagaan nilai-nilai sosial dasar(Fatmawati, 2020).
8	Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial	Amar Ahmad, Nurhidaya	2020	Avant Garde Jurnal Ilmu Komunikasi	Media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak ekonomi kreatif bagi generasi milenial yang sangat melek teknologi. Untuk mengoptimalkan peran ini, diperlukan: Milenial, pemerintah, dan pendidik bekerja sama dalam berbagai bentuk Penguatan ekosistem di mana konten positif dipromosikan

					Pandangan yang berubah dari pengguna ke pelaku ekonomi digital (Ahmad, 2020).
9	Smart Is An Art-Pembentukan Karakter Milenial Melek Teknologi Dan Cerdas Bernarasi Dalam Media Sosial (Pendidikan Katekisasi Gki Kasih Perumnas, Sorong, Angkatan 2000-2021)	Natasya Virginia Leuwol, et al.	2021	Jurnal of Dedication to Papua Community Jurnal Pengabdian Masyarakat	Generasi milenial yang memiliki kekayaan digital berpotensi menjadi penggerak utama transformasi digital nasional, aktor utama dalam pembangunan ekonomi berbasis teknologi, dan agen perubahan sosial di era digital. Syarat utama untuk mencapai potensi ini adalah mengarahkan penggunaan media sosial ke aktivitas produktif, memberikan pembinaan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan, dan menciptakan ekosistem digital yang aman (Leuwol, 2021).
10	Pengaruh Perkembangan Teknologi Aplikasi Smartphone dan Self Management Terhadap Sikap dan Perilaku Generasi Milenial yang di Moderasi oleh Kecerdasan Emosional.	Lukiyana	2020	Media Manajemen Jasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, khususnya smartphone. Responden mengakui bahwa teknologi memiliki efek positif dan negatif. Aspek manajemen diri dan kecerdasan emosional, di sisi lain, tidak dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi generasi milenial. Namun, terbukti bahwa kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel mediasi yang penting dalam pengaruh generasi

					milenial terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, hubungan antara kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi dan manajemen diri juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap generasi milenial (Lukiyana, 2020).
11	Kecanduan Media Sosial (FoMo) Pada Generasi Milenial	Lira Aisafitri, Kiayati Yusriyah	2021	Jurnal Audience Jurnal Ilmu Komunikasi	Penelitian "Kecanduan Media Sosial (FoMO) Pada Generasi Milenial" di Depok menemukan beberapa hasil: Dampak Positif: Kecanduan media sosial dapat meningkatkan produktivitas dan interaksi sosial, serta meningkatkan akses dan motivasi untuk belajar. Dampak Negatif: Kecanduan media sosial dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan mengganggu interaksi sosial di kehidupan nyata (Aisafitri & Yusriyah, 2021).
12	Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0	R Willya Achmad W, et,al.	2020	Jurnal Pekerjaan Sosial	Penelitian tentang dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap generasi milenial menemukan beberapa temuan penting tentang keberfungsian sosial mereka: Kekuatan dalam Teknologi: Generasi milenial memiliki kekuatan di bidang teknologi, yang disebut C3 dalam penelitian ini (Creative, Confident, dan

					Competent) (R Willya Achmad W et al., 2019).
13	Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital	Sirajul Fuad zis, et,al.	2021	Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial	Penggunaan gawai telah menyebabkan degradasi dalam komunikasi antarmuka, sehingga mengakibatkan komunikasi yang tidak efektif di antara generasi milenial dan generasi Z di Kecamatan Kuranji (Zis et al., 2021).
14	Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial	Meuthia Putri, et.al.	2022	Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan	Penelitian tentang bagaimana teknologi memengaruhi perkembangan Islam remaja milenial menunjukkan: Perubahan Pola Berpikir: Teknologi membantu generasi milenial mengubah cara mereka berpikir. Mereka beralih dari bergantung pada otoritas tradisional ke pemahaman yang lebih bebas. Akses Informasi: Teknologi mengurangi ketergantungan pada otoritas keagamaan, memerataan informasi, dan meningkatkan transparansi. Variasi Fenomena Keagamaan: Munculnya berbagai praktik keagamaan dipengaruhi oleh jumlah teknologi yang digunakan oleh remaja di rumah. Perubahan Pemahaman Fundamental: Pemahaman tentang unsur-unsur dasar Islam berubah dari berfokus pada kekuasaan ke arah

					pendekatan teknologi-teologis. Secara keseluruhan, teknologi memengaruhi pemahaman dan praktik Islam remaja milenial (M. Putri et al., 2022).
15	Gerakan Literasi Generasi Milenial Melalui Media Sosial	Ira Anisa Purawinangun	2020	Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia	penelitian ini menekankan pentingnya media sosial dalam mendukung literasi di kalangan generasi milenial, serta perlunya strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaatnya (Purawinangun & Yusuf, 2020).
16	UU ITE Tentang Efek Media Sosial Terhadap Generasi Milenial	Andre Pebrian Perdana, Winardi Yusuf,	2020	Inovasi Pembangunan, Jurnal Kelitbangan.	UU ITE berperan penting dalam mengatur aktivitas generasi milenial di media sosial, membatasi ekspresi, dan memfilter pengaruh buruk. Namun, kurangnya pemahaman pengguna tentang hukum ini dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Meningkatkan kesadaran hukum di kalangan pengguna sangat penting untuk penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab (Perdana & Yusuf, 2020).
17	Literasi Media Sosial: Kesadaran Keamanan dan Privasi Dalam Perspektif Generasi Milenial	Donna Revilia, Irwansyah.	2020	Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik	Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: Konektivitas versus Risiko: Media sosial meningkatkan kemungkinan pelanggaran privasi tetapi memungkinkan koneksi

					internasional. Kesadaran Keamanan: Generasi milenial seringkali tidak menyadari pentingnya privasi dan keamanan. Pengalaman Ancaman: Pengguna yang mengalami ancaman memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memperkuat keamanan akun mereka. Pengaturan Kata Sandi: Perilaku aman di media sosial terkait dengan pengetahuan tentang pengaturan kata sandi. Studi ini menekankan bahwa generasi milenial harus lebih melek digital dan lebih sadar keamanan (Revilia & Irwansyah, 2020).
18	Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media	Yusuf Durachman , et,al.	2021	Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)	Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut:Pendidikan agama Islam penting untuk memperkuat moral dan etika generasi milenial. Media sosial dapat menyebabkan kehilangan jati diri; untuk mempertahankan karakter yang kuat, hal ini harus diatasi. Metode Peta Pikiran: Ini adalah cara untuk menunjukkan hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan karakter. Tujuan: Menunjukkan betapa bergunanya pendidikan agama untuk membuat masyarakat lebih damai dan bermoral.

					Harapan: Diharapkan bahwa penerapan nilai-nilai agama akan mengurangi tindakan kekerasan dan pelecehan. Penelitian menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama untuk menghadapi tantangan di era teknologi saat ini (Durachman et al., 2021).
19	Literasi Komuniaksi Warganet Generasi Milenial di Media Sosial (Studi Kasus Warganet di Kota Mataram)	Lubis, Ridwan, Amin Saleh, Widiastuti Furbani.	2022	Jiper Jurnal Ilmu Perpustakaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi komunikasi sangat penting bagi generasi milenial yang aktif di media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Banyak dari mereka menunjukkan perilaku aneh dan kurang peduli terhadap lingkungan sosial sebagai akibat dari banjir informasi yang tidak mendidik, yang menyebabkan mereka tidak cerdas dalam menyaring informasi dan terkadang tidak bertanggung jawab dalam mendownload dan menyebarkannya. Diharapkan bahwa meningkatkan literasi komunikasi akan membantu generasi milenial menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan bertanggung jawab (Lubis et al., 2022).
20	Social Studies: Generasi Millenial dan Kearifan Lokal	Isnarmi Moeis, Rika Febrian.	2020	Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting untuk mempersiapkan warga

					negara yang baik, tetapi itu menghadapi tantangan dengan Generasi Milenial yang sangat melek digital dan multitasking. Banyak diskusi IPS berkonsentrasi pada pengembangan pembelajaran tetapi tidak menjawab semua masalah tersebut. Untuk membentuk karakter dan perilaku positif di kalangan generasi muda, penelitian merekomendasikan manajemen pendidikan IPS berbasis kearifan lokal dan responsif terhadap kebutuhan Generasi Milenial.

Dari tabel 1 diatas maka ditemukan penguat data lapangan bahwa penelitian ini membahas banyak masalah penting tentang generasi milenial dan bagaimana teknologi informasi (TI) dan media sosial memengaruhi kehidupan mereka. Termasuk beberapa yang berfokus di Sorong dan papua saling menegaskan bahwasanya GKI memiliki peran kepada masyarakat dari berbagai kalangan termasuk bagi milenial. Walaupun tidak ada program khusus, tetapi GKI selalu menjadi salah satu penggerak yang membantu untuk mengembangkan segala hal positif kepada masyarakat di Papua dan di Sorong. Sehingga hal apapun yang menjadi tantangan untuk diselesaikan dengan baik.

PEMBAHASAN

Dampak Teknologi Informasi terhadap Interaksi Sosial Generasi Milenial di Masyarakat Melalui Program GKI di Sorong, Papua

Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi generasi milenial yang tumbuh dan berkembang di era digital. Generasi milenial, yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an, sangat dipengaruhi oleh perkembangan pesat teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi memberikan

dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sosial mereka, baik di dunia maya maupun dunia nyata (Manan, 2023). Salah satu contoh penerapan teknologi informasi dalam masyarakat adalah melalui program-program yang berjumlah delapan yang dilaksanakan oleh Gereja Kristen Injili (GKI) di Sorong, Papua. Program-program ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan interaksi sosial yang lebih baik dalam komunitas generasi milenial di daerah tersebut.

Pemanfaatan teknologi informasi di masyarakat milenial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dulu, interaksi sosial sering kali terbatas oleh jarak dan waktu, namun dengan adanya teknologi seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform komunikasi lainnya, generasi milenial dapat terhubung kapan saja dan di mana saja (Firnando, 2024). GKI di Sorong memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi gereja, mengadakan ibadah virtual, serta mengorganisir berbagai kegiatan sosial yang melibatkan generasi milenial. Melalui program-program ini, GKI berharap dapat menjalin hubungan yang lebih erat antar anggota jemaat, terutama yang berada di lokasi yang sulit dijangkau. Hal inipun diperkuat dengan penelitian Misnan bahwa ketika program kegiatan masyarakat berjalan dengan baik dan mampu memanfaatkan teknologi maka berdampak baik termasuk mempererat antar seseorang dan lembaga (Bachtiar et al., 2024).

Salah satu dampak positif dari penggunaan teknologi informasi adalah meningkatnya partisipasi generasi milenial dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan (Mujtahid et al., 2023). Program GKI di Sorong yang memanfaatkan teknologi informasi seperti aplikasi gereja atau live streaming ibadah, memungkinkan generasi milenial untuk tetap terlibat dalam kegiatan rohani meskipun mereka tidak dapat hadir secara langsung. Hal ini memperluas kesempatan bagi milenial yang sibuk dengan pekerjaan atau pendidikan untuk tetap terhubung dengan komunitas gereja dan menjalani kehidupan beragama yang lebih baik (Bengu, 2023).

Selain itu, teknologi informasi juga memudahkan generasi milenial untuk mengakses berbagai informasi terkait pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sosial lainnya (Sukardjo, 2017). GKI Sorong, melalui platform digital, dapat memberikan informasi tentang program-program pendidikan, pelatihan, atau kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh generasi milenial. Melalui informasi yang cepat dan mudah diakses ini, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal keagamaan dan sosial (Chatlina et al., 2024). Namun, meskipun teknologi informasi memberikan banyak

manfaat, ada juga dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satunya adalah kecenderungan generasi milenial untuk lebih banyak berinteraksi secara virtual dibandingkan dengan bertemu langsung (Zis et al., 2021). Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kualitas hubungan sosial yang lebih mendalam dan personal. Pada tingkat individu, seseorang bisa jadi lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial tanpa harus bertemu langsung, yang dapat mengurangi interaksi sosial yang sebenarnya.

Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas hubungan antaranggota komunitas gereja di Sorong. Meskipun ada kemudahan dalam berinteraksi melalui teknologi, ada kemungkinan bahwa keterbatasan interaksi fisik dapat mengurangi rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. GKI di Sorong perlu mempertimbangkan cara untuk mengimbangi teknologi dengan kegiatan tatap muka yang memungkinkan generasi milenial untuk merasakan kehangatan sosial dan dukungan emosional dari sesama jemaat (AR & Ismail, 2024). Penting juga untuk dicatat bahwa tidak semua generasi milenial di Papua memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi. Meskipun di kota-kota besar seperti Sorong, infrastruktur teknologi sudah lebih berkembang, di daerah-daerah terpencil akses terhadap internet dan perangkat teknologi masih terbatas. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan sosial antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak. Oleh karena itu, GKI di Sorong harus bijak dalam merancang program yang dapat menjangkau seluruh anggota jemaat, termasuk mereka yang tinggal di wilayah dengan akses terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian Syifa bahwa program seperti ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah pusat, agar pemerintah dan lembaga di daerah dapat membantu agar semua wilayah dapat akses internet dengan baik (Syifa et al., 2024).

GKI Sorong juga memanfaatkan teknologi informasi untuk mendidik generasi milenial mengenai pentingnya keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata. Dalam program-programnya, gereja bisa mengedukasi jemaat muda untuk tidak hanya bergantung pada komunikasi virtual, tetapi juga menjaga hubungan sosial yang lebih nyata dengan keluarga, teman, dan sesama jemaat. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan acara-acara komunitas yang mendorong interaksi langsung, seperti pertemuan rohani, kegiatan sosial, dan sukacita bersama.

Generasi milenial yang terlibat dalam kegiatan sosial melalui teknologi juga cenderung lebih cepat dalam merespons isu-isu sosial dan global (Firmansyah et al., 2023). GKI di Sorong bisa memanfaatkan hal ini untuk melibatkan generasi milenial dalam gerakan sosial

yang lebih besar, seperti kampanye untuk lingkungan, bantuan kemanusiaan, atau kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan media sosial dan platform digital lainnya, mereka bisa lebih mudah mengorganisir acara, menggalang dana, dan menyebarkan informasi penting kepada khalayak luas. Teknologi informasi juga memberikan peluang bagi GKI di Sorong untuk lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan inovasi dalam pelayanan gereja. Melalui forum-forum online, generasi milenial dapat memberikan masukan dan pendapat mereka mengenai pelayanan gereja, yang kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki program-program yang ada. Interaksi digital ini dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana suara generasi muda dapat didengar dan diperhatikan dalam pengambilan keputusan keputusan yang ada di daerah (Azizah et al., 2024).

Selain itu, teknologi informasi juga membantu generasi milenial dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mereka (Deviv et al., 2024). Dengan akses ke berbagai sumber daya dan materi edukatif yang ada di internet, mereka bisa belajar lebih banyak tentang topik-topik keagamaan, sejarah gereja, dan ajaran-ajaran agama Kristen. GKI di Sorong bisa memfasilitasi generasi milenial untuk memanfaatkan internet secara positif, baik untuk memperdalam pengetahuan rohani maupun untuk kegiatan sosial yang bermanfaat. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi informasi harus tetap diimbangi dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik. GKI di Sorong perlu mengingatkan generasi milenial untuk bijak dalam menggunakan media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini mendukung penelitian Hakim, bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan atau salah arah dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan internet, perundungan online, atau penyebaran informasi yang salah (Hakim & Yulia, 2024). Oleh karena itu, pendidikan mengenai etika digital juga harus menjadi bagian dari program GKI di Sorong.

Dalam jangka panjang, dampak teknologi informasi terhadap interaksi sosial generasi milenial di masyarakat Papua, khususnya di Sorong, dapat membentuk budaya sosial yang baru. Generasi milenial yang melek teknologi akan membawa perubahan dalam cara mereka berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk hubungan sosial (Muchasan et al., 2024). GKI di Sorong dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perubahan ini mengarah pada dampak yang positif, dengan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas gereja dan masyarakat pada umumnya. Secara keseluruhan, teknologi informasi memberikan peluang besar bagi generasi milenial di Sorong untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka, baik dalam konteks gereja maupun kehidupan

sehari-hari. Program GKI yang berbasis teknologi informasi dapat memperkaya pengalaman keagamaan dan sosial generasi milenial, asalkan digunakan dengan bijak dan seimbang. Gereja perlu terus berinovasi dan memperhatikan perkembangan teknologi untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif dan relevansi bagi generasi milenial yang semakin terhubung dengan dunia digital. Bukti nyatanya adalah banyak generasi milenial yang dibawah pembinaan GKI sukses untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan era teknologi dan beberapa mampu sekolah dan kuliah di kampus ternama. Hal ini menjadi bukti keberhasilan dari program-program yang dilakukan oleh GKI baik itu kepada masyarakat milenial ataupun masyarakat secara umum.

Hal inipun diperkuat dengan studi analisis 20 artikel SINTA yang dipilih untuk memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi informasi memengaruhi interaksi sosial generasi milenial. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah cara generasi ini berkomunikasi dan membangun hubungan. Beberapa tema utama yang muncul diidentifikasi dari data yang dikumpulkan. Ini termasuk peningkatan konektivitas, perubahan dalam komunikasi interpersonal, dan efek psikologis dari penggunaan media sosial. Banyak artikel menunjukkan bagaimana teknologi informasi telah membuat generasi Milenial lebih terhubung satu sama lain. Mereka mudah berhubungan dengan teman dan keluarga di seluruh dunia. Meskipun konektivitas ini tampak baik, beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi di internet sering kali tidak menggantikan kedalaman dan keaslian hubungan yang terjalin secara langsung (Afsari, 2024). Perubahan dalam komunikasi juga menjadi perhatian utama. Milenial cenderung lebih suka berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada berbicara secara langsung (Wulandari et al., 2023). Efek sampingnya termasuk kehilangan kemampuan komunikasi non-verbal dan kemungkinan lebih banyak kesepian, meskipun mereka tampaknya lebih terhubung secara online (Zis et al., 2021).

Sebaliknya, efek psikologis yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial menjadi perhatian besar. Artikel menunjukkan bahwa milenial yang aktif di media sosial lebih cenderung mengalami kecemasan dan depresi. Hal ini sering kali disebabkan oleh perbandingan sosial yang tidak sehat dan tekanan untuk tampil sempurna. Hasilnya menunjukkan bahwa orang harus tahu dan memiliki cara untuk bijak menggunakan teknologi informasi. Sebagaimana contoh GKI Efata Malanu, GKI Maranatha Remu, dan GKI Syaloom Klademak berhasil meningkatkan pemahaman generasi milenial tentang TI dalam semua bidang yang menjadi program GKI. Hal ini juga berdampak pada peningkatkan

kesadaran akan etika digital sangat penting untuk mengurangi dampak negatif TI. Sehingga seperti penelitian yang dilakukan Satria (Satria et al., 2023) bahwa untuk mencegah dampak negatif tersebut, diperlukan strategi jangka panjang yang melibatkan keluarga, sekolah, dan pemerintah.

Selain itu, program dakwah literasi digital yang efektif mengajarkan generasi milenial tentang penggunaan media sosial. Namun, untuk mempertahankan perilaku positif, penguatan berkelanjutan melalui pendekatan keagamaan dan edukasi formal diperlukan. Transformasi yang dibawa oleh kemajuan teknologi informasi bukan hanya membawa kemudahan, tetapi juga membawa tantangan sosial yang rumit (Afsari, 2024). Sehingga penemuan menunjukkan bahwa kecanduan media sosial, meskipun dapat meningkatkan produktivitas dan interaksi sosial, juga dapat menyebabkan kecemasan dan depresi, menunjukkan efek teknologi yang kompleks bagi siapapun yang tidak dapat mengontrol tentang teknologi. Sehingga tidak heran dalam penelitian Nurlidia dijelaskan perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam menghadapi dampak teknologi dan media sosial untuk membentuk generasi milenial yang cerdas dan bertanggung jawab (N. Putri et al., 2024). Hal Inilah yang menjadi pentingnya UU ITE untuk mengatur aktivitas di media sosial generasi milenial.

KESIMPULAN

Oleh karena itu dapat disimpulkan bawah kemajuan teknologi, khususnya dalam hal teknologi informasi dan media sosial, sangat memengaruhi masyarakat termasuk generasi milenial. Kegiatan sosialisasi dan delapan program yang dilakukan oleh GKI di Papua terutama di Sorong berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran etika digital di kalangan generasi ini, sekaligus menekankan pentingnya strategi jangka panjang untuk mengatasi dampak negatif TI. Sementara itu, teknologi mengubah interaksi sosial secara signifikan, yang memerlukan pemahaman mendalam untuk mengelola perubahan tersebut. Dakwah literasi digital juga berhasil meningkatkan kesadaran kritis. Namun, penguatan terus-menerus melalui pendekatan keagamaan dan sistem pendidikan formal diperlukan. Dengan hal tersebut, mengingatkan bahwa meskipun kecanduan media sosial dapat memiliki efek positif, seperti meningkatkan produktivitas, itu juga memiliki efek negatif, seperti kecemasan dan gangguan interaksi sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai sosial dan adaptasi teknologi. Milenial memiliki potensi besar

untuk menjadi penggerak ekonomi kreatif dan agen perubahan sosial. Hal ini dapat dicapai melalui kerja sama antara generasi milenial, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Selain itu, diakui bahwa literasi komunikasi dan pendidikan agama sangat penting untuk membangun karakter dan perilaku yang baik, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital bagi masyarakat termasuk generani milenial di Sorong Papua. Dampak dari program GKI ini adalah memiliki nilai positif bagi masyarakat termasuk generasi milenial ke depan baik untuk pekerjaan, kehidupan dan pendidikan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah membahas terkait peran generasi milenial atau keberhasilan program GKI bagi masyarakat di Papua mengunakan penelitian kuantitatif. Selain itu juga mengkaji terkait kolaborasi dengan pemerintah setempat agar nantinya penelitian ini dapat lebih sempurna dan bermamfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Afsari, N. H. (2024). Interaksi Sosial dalam Islamic Cybercounseling Pada Generasi Zilenial. *Jurnal Sosial Humainora*, *12*(September), 161–182. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/41065/11960

Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, *8*(2), 134. https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158

Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2021). KECANDUAN MEDIA SOSIAL (FoMO) PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Audience*, *4*(01), 86–106. https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249

AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 27–34. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.969

Azizah, A. N., Mustafida, F., & Sulistiani, I. R. (2024). Implementasi Madrasah Digital dalam Mendukung Kegiatan Belajar di MIN 1 Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), h. 35. https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/23887

Bachtiar, A., Barizki, R. N., Pranawukir, M., & Iswahyu. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menjalin Hubungan Baik dengan Stakeholder Korporat dan Politik. *Jurnal Publisitas*, *11*(1), 96–112. http://ejurnal.stisipolcandradimuka.ac.id/index.php/JurnalPublisitas

Bengu, R. T. (2023). Strategi Mengembangkan Pelayanan Misi Dengan Pendekatan Connecting Sebagai Role Model Pelayanan Penginjilan Bagi Remaja di Era Digital. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, *7*(2). https://doi.org/10.51730/ed.v7i2.147

Carla Adityarini. (2022). Sosialisasi Beretika Yang Baik Dalam Berinteraksi Di Ruang Digital Pada Generasi Milenial. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 136–139. https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.336

Chatlina, C. B., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN SOSIAL DALAM KELUARGA. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, *7*(1), 19–38. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitas/article/view/11688

Deviv, S., Munir, N. S., Arifuddin, M. S., Nurlaeli, N., & Ilela, A. A. (2024). Analisis Eksploratif Tentang Pola Interaksi Mahasiswa dengan Konten Edukatif di Sosial Media (Implikasi untuk Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(3), 1679–1696. https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2125

Durachman, Y., Supriati, R., Santoso, N. P., & Suryaman, F. M. (2021). Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, *1*(1), 36–45. https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.26

Fatmawati, E. (2020). Kebebasan Informasi Kalangan Milenial Dalam Ber-media Sosial. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, *10*(2), 94. https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.94-103

Firmansyah, Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *21*(2), 43. https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725

Firnando, H. G. (2024). Navigating the Challenges of Technological Advancement: Iqbal's Philosophical Insights on Moderation and Humanity in the Digital Age. *Al'Adalah*, *27*(1), 51–69. https://doi.org/10.35719/aladalah.v27i1.394

Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, *6*(01), 083. https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i01.2069

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 145–163. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Hardianti, N. M. M. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, Pertumbuhan dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Net Interest Margin Bank Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(10), 1579–1594. https://doi.org/10.58344/jig.v2i10.191

Isti'anatul Mashlahah, & Syamsul Arifin. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, *4*(2), 9–13. https://doi.org/10.25299/jpmpip.2023.13167

Lesmana, T. (2023). Analisis Perilaku Konsumen Generasi Milenial Dalam Berbelanja Online. *Jurnal EBI*, *5*(2), 46–56. https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.175

Leuwol, N. V. (2021). Smart Is an Art- Pembentukan Karakter Milenial Melek Teknologi Dan Cerdas Bernarasi Dalam Media Sosial. *Journal of Dedication to Papua Community*, *4*(1), 11–20. https://doi.org/10.34124/jpkm.v4i1.84

Lexy J Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Lubis, L., Ridwan, R., Saleh, A., & Furbani, W. (2022). Literasi Komunikasi Warganet

Generasi Milenial Di Media Sosial (Studi Kasus Warganet Di Kota Mataram). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, *4*(1). https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.8695

Lukiyana, L. (2020). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI APLIKASI SMARTPHONE DAN SELF MANAGEMENT TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU GENERASI MILENIAL YANG DI MODERASI OLEH KECERDASAN EMOSIONAL. *Media Manajemen Jasa*, *8*(1), 18. https://doi.org/10.52447/mmj.v8i1.4206

Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(1), 56–73. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865

Muchasan, A., Nur Syam, & Anis Humaidi. (2024). Pemanfaatan Teknologi di Pesantren dan Masyarakat (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *10*(1), 16–33. https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.849

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *6*(4), 2599–2473. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225

Perdana, A. P., & Yusuf, W. (2020). Uu Ite Tentang Efek Media Sosial Terhadap Generasi Milenial Ite Act on the Effect of Social Media on the Generation of Milenial. *Jurnal Kelitbangan*, *8*(3), 297–308. https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/214

Purawinangun, I. A., & Yusuf, M. (2020). Gerakan Literasi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 67. https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2401

Putri, M., Lestari, R. D., Matondang, S., & Sunardi, N. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, *2*(2), 49–55. https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.37

Putri, N., Fitri, D. R., & Chanifudin. (2024). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADIRKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 794–806. https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1

R Willya Achmad W, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, & Santoso Tri Raharjo. (2019). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), 187–197. https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241

Revilia, D., & Irwansyah, N. (2020). Social Media Literacy: Millenial's Perspective of Security and Privacy Awareness. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *24*(1), 1–15. https://doi.org/10.33299/jpkop.24.1.2375

Rosmalina, A. (2022). Sosial Digital Literacy Da ' Wah On T He Behavior Of The Millenial Generation In Social Media. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *13*(1), 64–77. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/34626

Rumetna, M. S., & Lina, T. N. (2022). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI BAGI GENERASI MILENIAL DI GKI EFATA MALANU KOTA SORONG. *ABDIMAS UNWAHAS*, *7*(1), 45–52. https://doi.org/10.31942/abd.v7i1.6561

Satria, A., Sibarani, C. A. S., Tobing, R. A., & Telaumbanua, D. T. J. (2023). Implementasi

Kebijakan Perlindungan Anak terhadap Penggunaan Teknologi dan Internet. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(4), 154–165. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.705

Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, *9*(1), 16–21. https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.281

Sukardjo, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *26*(2), 97–106. https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/2437/0

Suprayitno, D. (2023). Eksposur Komunikasi Politik Joko Widodo Terhadap Generasi Milenial Pada Pemilihan Umum. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(3), 465–477. https://doi.org/10.33822/jep.v6i3.5544

Syifa, A. N., Indrawati, R. S., Roza, A. M. R., Yossi, M. R., & Wibowo, E. S. I. (2024). Kesenjangan Digital dan Akses Internet di Kabupaten Katingan: Studi Kasus pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, *8*(1), 65–73. https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.1.65-73

Wahyu Trisno Aji, & Rosiana Sri Wulandari. (2025). Fenomena Fomo Sapiens : Kematian Identitas sebagai Homo Sapiens. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, *3*(1), 204–218. https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2866

Wulandari, Y. F., Rahastine, M. P., Afianto, H., Bastian, Y., & Murtiadi, M. (2023). Tantangan Komunikasi di Era Digital: Memahami Generasi Z. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *4*(1), 621–630. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4058

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *5*(1), 69–87. https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550